

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil kerja dari suatu usaha yang telah dilakukan (Ningsih,2001 : 13). Sedangkan menurut (Nurdirman 2001 : 11) pendapatan adalah nilai yang didapat dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan menurut (Kuswadi 2008 : 40) adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual beli barang antara penjual dan pembeli. Terdapat beberapa pengertian tentang pendapatan.

Menurut Kusnadi bahwa jenis pendapatan dapat klasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk dan jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
2. Pendapatan Non Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Pendapatan dihitung dengan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\mathbf{TR = P.Q}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Keuntungan dihitung melalui pengurangan total penerimaan dengan total biaya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya)

2.1.1.2 Macam-Macam Pendapatan

Menurut Raharja Adisasmita (2010) macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya.

2.1.2 Modal

2.1.2.1 Pengertian Modal

Modal usaha merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76).

Menurut Schwiedland (dalam Riyanto 2010:18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (geldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital), misalnya mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa

yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72).

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Nugraha, 2011:9) Modal usaha adalah uang yang di pakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

2.1.2.2 Macam-Macam Modal

1) Modal Sendiri

(Mardiyatmo, 2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas;
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan

usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah;
- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2010: 91).

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010: 15).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah dana yang dimiliki untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga

diharapkan bisa meningkatkan pendapatan pengusaha warung kopi di Kecamatan Sukolilo, kota Surabaya.

2.1.3 Tenaga Kerja

2.1.3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut undang – undang No. 13 Tahun 2013 Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Selain itu menurut Sudarsono (2001), tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau human resources mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut.

2.1.3.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

Beberapa kriteria atas pengelompokan akan ketenagaan kerjaan, yaitu:

a) Berdasarkan penduduk

1. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada pemintaa kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

2. Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh: kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

b) Berdasarkan batas kerja

1. Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15- 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tapi sementara tidak bekerja. maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas

2. Bukan angkatan kerja

Yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat serta para pengangguran sukarela.

c) Berdasarkan kualitasnya

1. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru dan lain-lain.

2. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terlatih ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya : apoteker, ahli bedah, mekanik dan lain lain.

3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh, angkut, pembantu rumah tangga dan sebagainya (Dwiyanto, Agus, et, al, Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hal.45). Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

2.1.4 Jam Kerja

2.1.4.1 Pengertian Jam kerja

Jam kerja adalah total waktu yang digunakan dalam sebuah aktivitas kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.

Yang dimaksud jam kerja dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan para pengusaha mikro warung kopi setiap harinya. Dimulai dari membuka tempat warung kopi sampai menutup tempat warung kopi tersebut.

Menurut Warman (2012:4) jam kerja merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan usaha atau pekerjaan. Semakin banyak jumlah jam kerja yang tercurah dalam waktu tertentu semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam kerja yang sedikit.

Teori penawaran tenaga kerja menjelaskan tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan dan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau tidak bekerja

dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya di dapatkan. bersedianya tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek merupakan keputusan setiap individu. Waktu kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 (Jimmy Joes Sembiring, 2016) antara lain:

- a. 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
- b. 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
- c. 8 jam 1 hari dan ≥ 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.1.5.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang (M.Tohar,2001). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan suatu bentuk usaha yang dijalani perseorangan perseorangan atau lebih. UMKM merupakan salah satu peranan penting dalam menopang perekonomian masyarakat karena UMKM sendiri sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Jika Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha adalah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro: 1 -4 orang tenaga kerja
- b) Usaha kecil: 5 - 19 orang tenaga kerja
- c) Usaha menengah : 20 - 99 orang tenaga kerja
- d) Usaha besar: di atas 99 orang tenaga kerja.

2.1.5.2 Ciri – Ciri Usaha Kecil

Ciri – ciri usaha kecil menurut Mintzerg, (dalam Situmorang, 2003) yaitu:

1. Kegiatan yang cenderung tidak normal dan jarang yang memiliki rencana bisnis.
2. Struktur organisasinya bersifat sederhana.
3. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar.
4. Kebanyakan tidak memiliki pemisahan antara kekayaan pribadi dan perusahaan.
5. Sistem akuntansi yang kurang baik.
6. Skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya.
7. Kemampuan pasar serta divesifikasi pasar cenderung terbatas.
8. Merjin keuntungan sangatlah tipis.
9. Keterbatasan modal sehingga tidak mampu mempekerjakan manajer-manajer profesional. Hal itu menyebabkan kelemahan manajerial, yang

meliputi kelemahan pengorganisasian, perencanaan, pemasaran, dan akuntansi.

10. Perdagangan dengan skala kecil dan informasi.

2.1.5.3 Kelebihan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Menurut (Hubeis,2009: 2), kelebihan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa). Selain itu UMKM aman bagi perbankan dalam memberikan kredit karena bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan. UMKM juga mampu memperpendek rantai distribusi, lebih fleksibel dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha.

2.1.5.4 Kelemahan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Ada beberapa karakteristik UMKM lain yang sering dinilai sebagai suatu kelemahan, yaitu:

1. Intensitas perubahan usaha sering terjadi sehingga sulit untuk membangun spesialisasi
2. Ketidakstabilan mutu produk dan adanya sifat yang cenderung ingin mencari keuntungan jangka pendek sehingga seringkali sangat spekulatif, tiru meniru, situasi persaingan mengarah pada persaingan tidak sehat dan lain lain sifat yang dapat merugikan usaha jangka panjang
3. Kebanyakan usaha kecil merupakan usaha untuk mempertahankan hidup, bukan usaha yang produktif (Sudoko, 1995) dalam Prananingtyas 2001).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Deiral Diandrino (2018) dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi di Kota Malang”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM kedai kopi modal adalah tingkat pendidikan, dan jumlah tenaga kerja. Kemudian variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kedai kopi di Kota Malang yaitu variabel lama usaha.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknik analisis yang digunakan dan juga variabel modal dan tenaga kerja.	Perbedaanya terletak pada variabel lama usaha dan tingkat pendidikan. Perbedaan lainnya terletak pada tempat dan waktu penelitian.
2.	Ervia Nabella, 2020 yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi Di Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.”	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa modal usaha dan jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha Warung kopi di Kelurahan Gundih. Untuk variabel jumlah tenaga kerja dan lama usaha tidak memiliki	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknik analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dan juga variabel penelitian sama yaitu variabel modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja.	Perbedaan lainnya terletak pada objek dan waktu penelitian.

		pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.		
3.	Budi Wahyono (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah teknik analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda dan juga variabel penelitian sama yaitu variabel modal usaha.	Perbedaannya terletak pada variabel tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja. Perbedaan lainnya terletak pada objek dan waktu penelitian.
4.	Eva Rosadi (2019) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Dalam Presektif ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Kerupuk Kemplang Skip Rahayu Kecamatan Bumi Waras teluk Betung Kota Bandar Lampung”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh secara bersama-sama, yang artinya maka bersama-sama atau simultan variabel bebas modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan perusahaan kerupuk kemplang di Desa Rahayu.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode yang digunakan dan variabel tenaga kerja. Selain itu teknik analisis sama-sama menggunakan agresi linear berganda.	Perbedaannya peneliti menggunakan angket tertutup dimana peneliti nantinya memberikan pertanyaan yang sudah tersedia jawabanya dan responden tinggal memilih jawabannya yang sudah di sediakan dengan cara menyilang.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Modal usaha memiliki peran penting bagi suatu usaha. Salah satu faktor produksi dalam suatu usaha tidak akan berjalan tanpa adanya modal usaha. Modal usaha juga digunakan sebagai biaya usaha dalam pembelian sumber - sumber produksi. Dengan adanya modal usaha akan meningkatkan pendapatan dalam suatu usaha dimana sesuai prinsip ekonomi, bila modal usaha kecil, maka akan menghambat pengembangan usaha dan hanya mendapat keuntungan tertentu, Sedangkan dengan modal usaha yang besar akan berdampak pada peningkatan penjualan dan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha.

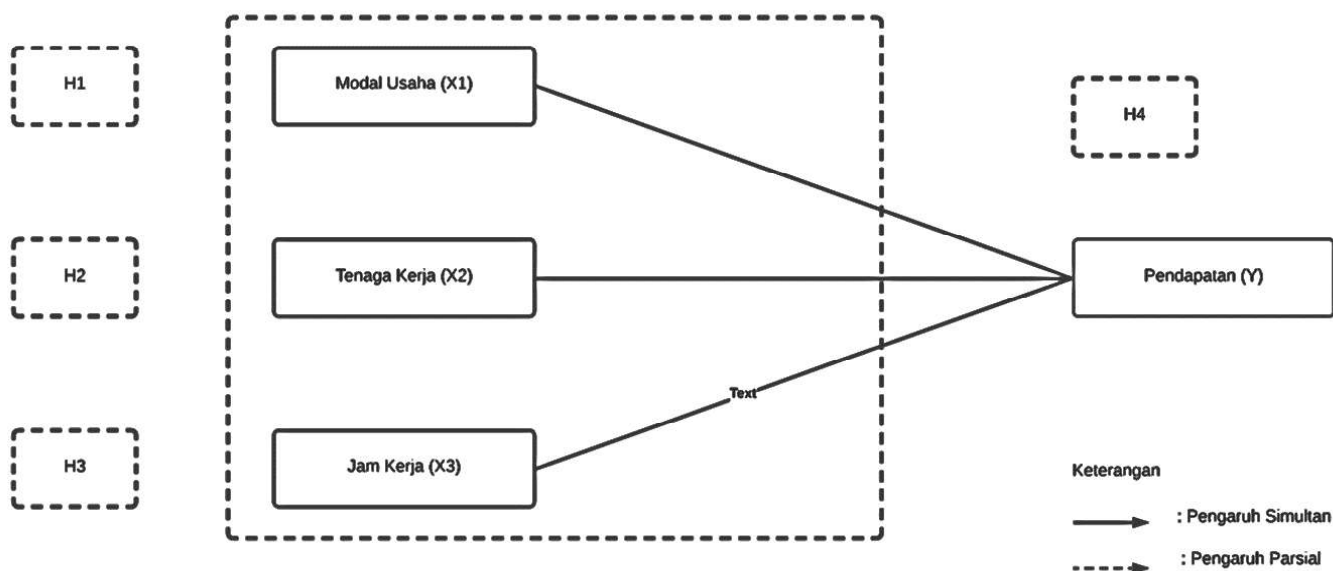
2.3.2 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja juga memiliki peran penting bagi suatu usaha. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi guna mengorganisir dan mengelolah faktor produksi lainnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal (Siswanta, 2011;79). Dalam penelitian Komang Widya Nayaka (2018) juga menyebutkan bahwa Tingkat pendapatan akan meningkat untuk setiap tambahan satu tenaga kerja. Yang diperlukan dalam suatu proses produksi tidak hanya ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja dan macam-macam tenaga kerja juga dibutuhkan.

2.3.3 Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan lainnya adalah Jam kerja. Karena jam kerja berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan. Setiap bertambahnya waktu operasi akan meningkatkan jumlah penjualan yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

- H1 : Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro Warung kopi di Kecamatan Sukolilo Surabaya.
- H2 : Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro Warung kopi di Kecamatan Sukolilo Surabaya.
- H3 : Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro Warung kopi di Kecamatan Sukolilo Surabaya.
- H4 : Modal usaha, Tenaga Kerja dan Jam Kerja secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mikro Warung kopi di Kecamatan Sukolilo Surabaya.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan